

**STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA
PANTAI LAWATA KEC. RASANA BARAT, KOTA BIMA,
NUSA TENGGARA BARAT**

M. Yasril Ayatullah^[1], Mohammad Reza^[2], Widiyanto Hari Subagyo Widodo^[3]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : myasrilayatullah619@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata adalah aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/diluar negeri. Dalam pengembangan sebuah obyek wisata dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan alat analisis Skala Likert, analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, dan penempatan pada sarana dan prasarana menggunakan pedoman dari buku standar perencanaan tapak oleh Joseph De Chiara dan Lee e, Koppelman, 1997. Keluaran dari penelitian ini diketahuinya strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Kawasan wisata Pantai Lawata dengan potensi dan daya tarik wisata alamnya akan tetapi masih memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana wisata Pantai Lawata untuk itu perlu pengembangan sarana dan prasarana dengan manajemen pengolaan yang baik, memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan wisatawan. Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Lawata berada pada Kuadran ke III merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana kawasan Pantai Lawata memiliki peluang yang sangat besar dan kelemahan yang kecil. Alternatif strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Lawata yang lebih agresif perlu dilakukan dengan menerapkan strategi WO.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Sarana dan Prasarana, Wisata Pantai

ABSTRACT

Tourism is a human activity that is carried out consciously which gets services alternately between people within a country itself / outside the country. In the development of a tourism object, it is necessary to have facilities and infrastructure that function as a complement and to meet the various needs of various tourists. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach using the Likert Scale analysis tool, SWOT analysis to systematically identify various factors to formulate strategies, and placement of facilities and infrastructure using guidelines from the site planning standard book by Joseph De Chiara and Lee e, Koppelman, 1997. The output of this research is knowing the strategy for developing tourism facilities and infrastructure in the tourist area of Lawata Beach with the potential and attractiveness of natural tourism, but still has deficiencies in tourist facilities and infrastructure for Lawata Beach. Therefore, it is necessary to develop facilities and infrastructure with good management, improve and improve tourism facilities and infrastructure needed by tourists. The strategy for developing tourism facilities and infrastructure in Lawata Beach is in Quadrant III which is a very favorable situation where the Lawata Beach area has enormous opportunities and small weaknesses. An alternative strategy for developing more aggressive Lawata Beach tourism facilities and infrastructure needs to be done by implementing the WO strategy.

Keywords: Strategy, Development, Facilities and Infrastructure, Coastal Tourism..

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha (Ismayanti, 2010:1). Dalam pembangunan sebuah obyek wisata dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Agar suatu kawasan wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan sarana dan prasarana obyek wisata tersebut, dengan menyediakan atraksi

wisata yang beragam yang dapat dinikmati oleh wisatawan merupakan suatu usaha dalam menciptakan kawasan wisata bahari yang unik juga dapat mendatangkan wisatawan yang sudah pernah berkunjung menimbulkan keinginan untuk kembali berkunjung. Kota Bima dengan kebijakan pengembangan kota tepian air memiliki elemen, kriteria dan karakteristik seperti memiliki kriteria kekhasan kondisi fisik yang paling menonjol maupun kondisi fisik lainnya yaitu, memiliki wilayah perairan laut yang membentang panjang mulai dari batas kota sampai wilayah perairan Kolo yang memiliki khas tertentu dibandingkan kawasan lain,

dukungan secara politik kebijakan pemerintah Kota Bima, kriteria administratif, unit lingkungan terpilih yang biasa digunakan. Proses pembangunan akan berkaitan erat lingkungan fisik alam. Kota Bima merupakan salah satu Daerah Otonom di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di bagian timur Pulau Sumbawa yang terbentuk melalui undang – undang tentang Kota Bima Tahun 2002. Kota Bima memiliki luas wilayah sekitar 222,2 km² terdiri dari 5 kecamatan dan 38 kelurahan. Kota Bima kaya akan keindahan alam, sejarah dan budayanya.



Peta 1 Administrasi Pantai Lawata

Berdasarkan dokumen RTRW 2011-2031 yang ditetapkan sebelumnya dan tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bima No.4 Tahun 2021, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima Tahun 2011-2031. Tujuan penataan ruang wilayah Kota Bima adalah mewujudkan ruang wilayah kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dalam rangka mendorong perkembangan wilayah kota sebagai kawasan perdagangan dan jasa, serta pariwisata. Pantai Lawata yang masuk pada Kawasan Pantai Niu-Amahami di Kelurahan Dara yang menjadi kawasan peruntukan pariwisata dengan sektor unggulan pariwisata. Kawasan Pantai Niu-Amahami di Kelurahan.

Pantai Lawata dengan Topografi unik, tempat wisata yang merupakan salah satu area wisata yang cukup legendaris. Pantai Lawata sudah dijadikan sebagai tempat pariwisata sejak tahun 1961. Asal muasal nama Lawata diambil dari Lawang Ita yang artinya Pintu Anda. Untuk panjang pantainya sendiri mencapai 2 km dan memiliki bentuk cembung. Untuk area tengahnya memiliki goa yang diapit oleh dua bukit. Bentuk cembung menjadikan Pantai Lawata tersebut tampak menjorok ke bagian dalam dari Teluk Bima. Setiap tahunnya diadakan berbagai event seperti festival laut Bima yang diadakan di Pantai Lawata yang menampilkan berbagai macam lomba seperti lomba menghias perahu, lomba dayung, lomba renang, lomba kuliner khas Bima dan sebagainya. (Dinas Pariwisata Kota Bima, 2021).

Pantai Lawata terdapat beberapa wahana permainan yang dapat wisatawan nikmati yaitu jetsky dan banana boat, untuk ketersediaan dan kondisi sarana yang ada di Pantai Lawata yaitu warung yang menjual aneka makanan khas Bima dengan kondisi layak dan kurang layak, coffe shop

dengan kondisi layak, kolam renang dengan kondisi tidak layak, dan gasebo (gubuk-gubuk atau rumah lengge) dengan kondisi layak, dan prasarana mulai dari jaringan jalan dengan kondisi layak, jaringan air bersih dengan kondisi yang kurang layak, jaringan listrik yang kurang layak, jaringan drainase dengan kondisi kurang layak, sistem persampahan dengan kondisi kurang layak, toilet umum dengan kondisi yang kurang layak, musholla dengan kondisi layak, memiliki 3 tempat parkir dengan kondisi kurang layak, kantor administrasi yaitu *Tourism Information Center* dengan kondisi layak dan pelayanan tiket dengan kondisi layak. Kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana dalam sebuah tempat wisata merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan pariwisata pantai

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini mengembangkan sarana dan prasarana sehingga dapat melengkapi sarana dan prasarana di Pantai Lawata dengan kelayakan yang berkriteria pariwisata pantai dengan sasaran penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah pada sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata.
2. Menyusun strategi pengembangan sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata.
3. Menentukan penempatan sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata

B. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif adalah keadaan objek studi melalui uraian, pengertian ataupun dipenjelasan baik terhadap analisis terukur maupun tidak terukur. Metode analisis deskriptif peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan alat analisis Skala Likert.

Adapun ilustrasi pelaksanaan Analisis Deskriptif Kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 1 Pola Alur Analisis Deskriptif Kualitatif

Sumber : Sugiyono, 2005

b. Alat Analisis Skala Likert

Skala Likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

Siti Rokhmi Fuadati (2006), Analisis Matrix SWOT untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan tentang potensi dan peluang di Pantai Lawata dengan mempertimbangkan *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) untuk menganalisis peluang dan ancaman dalam mengembangkan potensi Pantai Lawata yang sudah ada. *Internal strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) untuk menganalisis kekuatan serta kelemahan sehingga dapat menciptakan peluang yang tersedia. Matrik Faktor Strategi Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*) dibuat untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal yang telah diidentifikasi ke dalam kerangka *Opportunity* dan *Threat*. Tahap-tahap penentuan EFAS adalah:

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam kolom 1.
 - Memberi bobot masing-masing faktor tersebut (dalam kolom 2) dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap potensi wisata (jumlah bobot tidak melebihi skor total 1,0),
 - Menghitung rating (dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi potensi wisata yang bersangkutan. Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya,
 - Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4.
 - Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar mengenai faktor-faktor tertentu dan bagaimana skor pembobotannya.
 - Menjumlahkan skor pembobotan (dalam kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi potensi wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana potensi wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.
- Dengan menggunakan faktor-faktor strategis eksternal dan internal sebagaimana yang telah dijelaskan pada EFAS dan IFAS diatas, selanjutnya mentransfer peluang dan ancaman dari EFAS serta menambahkan kekuatan dan kelemahan dari IFAS ke dalam sel yang sesuai pada matrik SWOT. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka dapat dirumuskan alternatif strategi, yaitu Strategi SO, ST, WO, dan WT.
- Strategi *Strengths Opportunities* (SO) adalah bagaimana kekuatan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada.
 - Strategi *Weakness Opportunities* (WO) adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan dan melihat keuntungan dari peluang yang ada.
 - Strategi *Strengths Threats* (ST) adalah bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada,

- Strategi *Weaknesses Threats* (WT) adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman terhadap pengembangan.

Berikut ini model Matrik analisis SWOT:

Tabel 1 Alternatif Strategi

	Strenght (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	Strategi W-O yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi S-T yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman	Strategi W-T yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan ancaman

Sumber : Rangkuti, 2001

3. Penempatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tapak yang terdiri dari beberapa aspek menurut buku Architecture : Form, Space, and Order (Francis D.K Ching, 1979) dan buku standar perencanaan tapak (De Chiara dan Koppelman, 1997). Berikut merupakan beberapa analisis yang akan digunakan :

a. Hubungan Antar Ruang

Analisa pola hubungan ruang bertujuan untuk mendapatkan tata ruang yang optimal. Dalam hal ini diperlukan adanya pendekatan pola hubungan ruang makro dan mikro.

b. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Analisis aksesibilitas adalah analisis yang berfungsi untuk menentukan pencapaian pada tapak yaitu pintu masuk dan pintu keluar. Setelah mengetahui pencapaian, selanjutnya melakukan analisis sirkulasi untuk menentukan jalur sirkulasi bagi pelaku atau penggunaan pada tapak baik untuk pergerakan kendaraan maupun pejalan kaki. Sedangkan untuk dasar pertimbangan dalam menganalisis sirkulasi pada kawasan pantai yaitu :

- Kelancaran pergerakan (kendaraan dan pejalan kaki),
- Memperhatikan tempat parkir.

c. Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi dilakukan untuk mengetahui vegetasi apa saja yang ada kawasan pantai, baik pepohonan maupun tanaman.

d. Analisis Prasarana

Analisis prasarana adalah hal yang penting bagi sebuah perencanaan tapak. Hal ini dilakukan untuk dapat mencapai standart yang ada dan dapat menunjang

kegiatan penggunaannya. Analisis rencana prasarana di perencanaan tapak antara lain:

- Sistem jaringan listrik
- Sistem jaringan air bersih
- Sistem jaringan drainase
- Jalur pedestrian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

a. Analisis Sarana dan Prasarana

Berikut ini hasil kuesioner, observasi atau pengamatan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan pariwisata di Pantai Lawata, sebagai berikut :

• Sarana Pokok Kepariwisataan

Tabel 2 Hasil Kuesioner Sarana Pokok Kepariwisataan

Tanggapan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Setuju	38	76%
Tidak Setuju	12	24%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 3 Analisis Sarana Pokok Kepariwisataan

Sarana Pokok Kepariwisataan	Keterangan	Analisis
Warung Makan	Terdapat 20 unit, yang berjumlah 15 dengan kondisi kurang layak dan yang 5 dengan kondisi layak	Mengoptimalkan dan memusatkan warung makan pada Kawasan Pantai Lawata
Coffe Shop	Terdapat 2 unit dengan kondisi layak	Menambahkan coffe shop pada Kawasan Pantai Lawata

Sumber : Hasil Analisis, 2022

• Sarana Pelengkap Pariwisata

Tabel 4 Hasil Kuesioner Sarana Pelengkap Kepariwisataan

Tanggapan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Setuju	33	66%
Tidak Setuju	17	34%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 5 Analisis Sarana Pelengkap Kepariwisataan

Sarana Pelengkap Kepariwisataan	Keterangan	Analisis
Kolam Renang	Dengan fasilitas pendukung ruang ganti, loket tiket, toilet yang kondisinya kurang layak.	Mengoptimalkan fasilitas kolam renang di Kawasan Pantai Lawata.
Tempat pemancingan	Dengan menggunakan dermaga yang ada di Pantai Lawata dengan kondisi layak.	Menyediakan fasilitas penyewaan alat mancing

Sumber : Hasil Analisis, 2022

• Sarana Penunjang Kepariwisataan

Tabel 6 Hasil Kuesioner Sarana Pokok Kepariwisataan

Tanggapan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Setuju	45	90%
Tidak Setuju	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 7 Analisis Sarana Pokok Kepariwisataan

Sarana Penunjang Kepariwisataan	Keterangan	Analisis
Souvenir Shop	Di Kawasan Pantai Lawata tidak memiliki kios-kios dan souvenir shop untuk berbelanja.	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan kios- kios pada Kawasan Pantai Lawata • Menambahkan tempat belanja khusus untuk oleh-oleh atau souvenir.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

• Prasarana Umum Kepariwisataan

Tabel 8 Hasil Kuesioner Prasarana Umum Kepariwisataan

Tanggapan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Setuju	35	70%
Tidak Setuju	15	30%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 9 Analisis Prasarana Umum Kepariwisataan

Prasarana Umum Kepariwisataan	Keterangan	Analisis
Jaringan Air Bersih	Kurang layak, dengan adanya 4 tandon air akan tetapi hanya 2 tandon yang berfungsi, pada setiap wisatawan yang bekunjung atau penjual pada Pantai Lawata masih kekurangan air bersih.	Merehabilitasi instalasi dan pembangunan jaringan pipa air bersih yang ada dalam upaya meningkatkan kapasitas dan mengurangi tingkat kebocoran.
Pembangkit Tenaga Listrik	Dengan menggunakan Gardu dan pada penerangan Pantai Lawata hanya 50% yang sudah terlayani, dan aktivitas Pantai Lawata lebih banyak pada malam hari.	Penambahan lampu penerangan pada pesisir pantai dan tempat wisata atraksi
Jaringan Telekomunikasi	Kawasan Pantai Lawata Pada mempunyai BTS yang berada tepat didepan pintu masuk Pantai Lawata tetapi hanya beberapa GSM yang dapat mengakses jaringan internet dikawasan wisata	Mengoptimalkan BTS yang terdapat didepan pintu masuk Pantai Lawata
Jaringan Drainase	Jaringan drainase hanya ada di bagian timur Pantai Lawata dengan panjang jaringan drainase 50m	Penambahan dan perbaikan jaringan drainase guna mengantisipasi

Commented [A1]:

Prasarana Umum Kepariwisataaan	Keterangan	Analisis
	dan pembungan dialirkan langsung ke pantai, kondisi dari jaringan drainase kurang layak.	banjir yang terjadi jika air laut pasang (rob)
Toilet Umum	Terdapat 2 toilet umum pada Pantai Lawata dengan kondisi layak dan tidak layak.	Pembangunan toilet umum dibangun dibebberapa titik dengan jumlah yang cukup banyak dengan keadaan yang aman, nyaman, bersih dan mudah di jangkau.
Tempat Parkir	Pada Pantai Lawata masih menggunakan jaringan jalan yang dibuatkan garis sebagai pembatas tempat parkir.	Harus ada tempat parkir khusus. Dapat meninggalkan kendaraan dengan merasa aman dan nyaman.
Pedestrian	Dikawasan Pantai Lawata tidak memiliki pedestrian sebagai jalur pejalan kaki	Perlu perbaikan dan penambahan pedestrian pada jalur pusat toko souvenir dan warung makan agar dapat menghindari kemacetan.
Peribadatan	Terdapat 1 musholla dikawasan Pantai Lawata dengan kondisi layak.	Kebutuhan peribadatan sudah terpenuhi sesuai dengan pelayanan yang ada di Pantai Lawata.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

• Prasarana Sosial Kepariwisataaan

Tabel 10 Hasil Kuesioner Prasarana Sosial Kepariwisataaan

Tanggapan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Setuju	48	96%
Tidak Setuju	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 11 Analisis Prasarana Sosial Kepariwisataaan

Sarana Penunjang Kepariwisataaan	Keterangan	Analisis
TIC (Tourism Informasi Center)	Dengan kondisi yang Layak.	Sudah tersedia sesuai kebutuhan yang ada di Pantai Lawata dengan berbagai informasi tentang Pantai Lawata.
Pelayanan Tiket	Dengan kondisi yang Layak	Sudah tersedia dengan kebutuhan pelayanan tiket

Sarana Penunjang Kepariwisataaan	Keterangan	Analisis
		untuk 2 orang petugas.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari hasil analisis diatas sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Pantai Lawata, masih kurang memadai dan ada juga yang belum lengkap.

b. Karakteristik Pariwisata

Pendesripsian wisatawan yang menggambarkan perkunjungan wisatawan. Aspirasi wisatawan diperoleh melalui persebaran kuisioner berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pilihan untuk menggambarkan karakteristik wisatawan yang nanti dijadikan sebagai masukan dalam strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Lawata.

• Pergerakan Wisatawan

Pola pergerakan wisatawan di Pantai Lawata pada jam 09.00 - 17.00 WITA melakukan wisata dibagian barat dikarenakan banyak warung makan dan minuman dan sarana dan prasarana yang lumayan lengkap. Pada jam 17.00 – 23.00 WITA melakukan wisata dibagian timur dikarenakan coffe shop dan sarana dan prasarana dan memadai.

• Geografi Wisatawan

Geografi wisatawan ditinjau dari tempat asal wisatawan yang datang. Karakteristik wisatawan yang datang ke Pantai Lawata kebanyakan terdiri dari wisatawan lokal dan kebanyakan dari daerah Kota Bima dimana jarak wisatawan dengan Pantai Lawata tidak terlalu jauh, terutama dari Kecamatan Rasanae Barat. Pada umumnya wisatawan yang datang dengan kepentingan untuk mengisi waktu senggang, menghilangkan penat, dan ingin bersantai, sedangkan yang dari luar Kota Bima, seperti Kabupaten Bima atau Kota Lainnya memanfaatkan waktu liburan dengan mengadakan perjalanan ke Pantai Lawata.

• Perilaku Wisatawan

Perilaku wisatawan dilihat berdasarkan Transportasi, Lama perjalanan, kegiatan selama perjalanan seperti untuk menunjukan fasilitas pendukung pariwisata yang ada dipenghubung antar kawasan wisata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- Wisatawan yang dapat berwisata ke Pantai Lawata umumnya menggunakan transportasi darat dan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil dengan melewati jaringan jalan utama di Kecamatan Rasanae Barat, dengan alasan agar tidak memerlukan banyak biaya dan tidak memiliki angkutan wisata,
- Berdasarkan waktu kunjungan sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung pada malam hari, hari sabtu, hari minggu, dan hari libur besar nasional. Dikarenakan pada malam hari wisatawan dapat menikmati dan bersantai di coffe shop, sedang pada hari libur merupakan hari yang pas untuk bersantai dan tidak ada kegiatan bekerja,

- c. Untuk lama tinggal wisatawan sebagai besar menghabiskan waktu 1-3 jam bahkan lebih,
- d. Pada wisatawan yang berwisata di Pantai Lawata memiliki usia yang terbilang masih muda dari umum 8-25 tahun bahkan ada juga diatas >30 tahun,
- e. Wisatawan di Pantai Lawata datang secara pribadi, bersama keluarga dan teman.
- f. Sumber informasi yang didapat oleh wisatawan yang berwisata di Pantai Lawata kebanyakan dari teman, keluarga dan hanya beberapa yang dari web.

Berdasarkan kuesioner dapat disimpulkan beberapa masalah wisatawan tentang wisata di Pantai Lawata adalah:

- a. Kurangnya dalam bidang promosi wisatawan hanya mengetahui lewat keluarga dan teman,
- b. Sarana dan Prasarana pada Pantai Lawata masih ada yang belum memadai.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

Analisis ini akan diperoleh faktor – faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan/ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Lawata dalam pengembangan sarana dan prasarana wisatanya. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menentukan strategi yang harus diambil dari hasil kuesioner dalam rangka mengembangkan sarana dan prasarana wisata Pantai Lawata.

Tabel 12 Analisis Prasarana Sosial Kepariwisataaan

	Kekuatan (S)	Peluang (O)
P O S I T I F	1. Adanya fasilitas tempat peristirahan seperti gasebo, warung makan dan coffe shop,	1. Kecamatan Rasanae Barat hanya memiliki 2 objek wisata sebagai tujuan wisata yaitu wisata religi Dana Traha,
	2. Dengan adanya dermaga sebagai tempat pemancingan, dan sunset view,	2. Pantai Lawata menjadi kawasan peruntukan pariwisata dengan sektor unggulan pariwisata,
	3. Kegiatan pariwisata didukung dengan aksesibilitas yang mudah dengan hanya berjarak 6km dari pusat kota.	3. Dengan adanya 2 bukit dapat menambah pembangunan sarana dan prasarana pariwisata pantai 4. Dengan adanya wahana permainan anak seperti kolam renang, banana boat dan jet sky berdampak pada wisatawan
N E G A T I F	Kelemahan (W)	Ancaman (T)
	1. Tidak memiliki sarana penunjang yang dapat menarik perhatian pengunjung,	1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan di wisata pantai lawata,
	2. Kurangnya Toilet Umum di wisata Pantai Lawata, baik dari segi kuantitas maupun kualitas kebersihan	2. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan prasarana sosial (bank, poliklinik, keamanan, dan pemadam kebakaran),
3. Sistem persampahan yang tidak berfungsi dengan secara maksimal banyak sampah yang berserakan dibibir pantai,	3. Dengan demikian maka adanya persaingan terhadap pelaku usaha dan pelaku jasa pariwisata yang akan memainkan harga-harga jasa.	

4. Kurangnya penyediaan air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, sistem persampahan, tempat parkir.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 13 Faktor-Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

Faktor Strategi Internal Kekuatan (Strengths)	Bobot	Nilai/ Rating	Skor Pembobotan
Adanya fasilitas tempat peristirahan seperti gasebo, warung Makan dan coffe shop	0,2	2	0,4
Dengan adanya dermaga sebagai tempat pemancingan, dan sunset view	0,4	4	1,6
Kegiatan pariwisata didukung dengan aksesibilitas yang mudah dengan hanya berjarak 6km dari pusat kota	0,2	3	0,6
Jumlah	1,0		2,6

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 14 Faktor-Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

Faktor Strategi Internal Kelemahan (Weakness)	Bobot	Nilai/ Rating	Skor Pembobotan
Tidak memiliki sarana penunjang yang dapat menarik perhatian pengunjung	0,3	3	0,9
Kurangnya toilet umum di wisata Pantai Lawata, baik dari segi kuantitas maupun kualitas kebersihan	0,2	3	0,6
Sistem persampahan yang tidak berfungsi dengan secara maksimal banyak sampah yang berserakan dibibir pantai	0,2	3	0,6
Kurangnya penyediaan air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, sistem persampahan, tempat parkir	0,3	4	1,2
Jumlah	1,0		3,3

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 15 Faktor-Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

Faktor Strategi Eksternal Kelemahan (Weakness)	Bobot	Nilai/ Rating	Skor Pembobotan
Kecamatan Rasanae Barat hanya memiliki 2 objek wisata sebagai tujuan wisata yaitu wisata religi Dana Traha,	0,2	2	0,4
Pantai Lawata menjadi kawasan peruntukan pariwisata dengan sektor unggulan pariwisata,	0,3	3	1,2
Dengan adanya 2 bukit dapat menambah	0,2	2	0,4

Faktor Strategi Eksternal Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Nilai/Rating	Skor Pembobotan
pembangunan sarana dan prasarana pariwisata pantai			
Dengan adanya wahana permainan anak seperti kolam renang, banana boat dan jet sky berdampak pada wisatawan	0,3	2	0,6
Jumlah	1,0		2,6

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 16 Faktor-Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

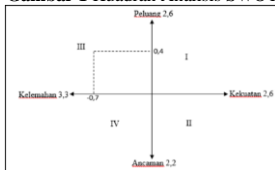
Faktor Strategi Eksternal Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Nilai/Rating	Skor Pembobotan
Kecamatan Rasanae Barat hanya memiliki 2 objek wisata sebagai tujuan wisata yaitu wisata religi Dana Traha.	0,3	2	0,6
Pantai Lawata menjadi kawasan peruntukan pariwisata dengan sektor unggulan pariwisata.	0,5	2	1,0
Dengan adanya 2 bukit dapat menambah pembangunan sarana dan prasarana pariwisata pantai	0,3	2	0,6
Jumlah	1,0		2,2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan pembobotan setiap faktor strategis diatas pada evaluasi faktor internal dan eksternal dapat dianalisis sebagai berikut:

- Hasil penjumlahan antara kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada faktor internal (IFAS) = $2,6 - 3,3 = -0,7$. Nilai negatif ini menunjukkan kecenderungan pada faktor kelemahan yang ada,
- Hasil penjumlahan antara peluang dan ancaman yang terjadi pada faktor eksternal (EFAS) = $2,6 - 2,2 = 0,4$. Hasil ini menunjukkan nilai positif yang menunjukkan kecenderungan pada faktor peluang yang ada.
- Jadi posisi akhir total skor pembobotan antara IFAS dan EFAS, terletak pada kuadran III, seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 Kuadran Analisis SWOT



Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan analisis kuadran dan matriks SWOT posisi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Lawata berada pada kuadran III. Sesuai dengan hasil

analisis yang dilakukan maka dirumuskan Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata adalah :

- Strategi S-O yaitu mendukung strategi agresif. Strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dengan cara:
 - Meningkatkan sarana dan prasana pariwisata dalam mendukung potensi yang ada di Pantai Lawata
 - Membuat lahan parkir yang baru agar tidak mengganggu perjalanan dari wisatawan,
 - Meningkatkan jaringan listrik dan penerangan pada kawasan wisata,
 - Melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat agar dapat meningkatkan kualitas Pantai Lawata yang menjadi kawasan peruntukan pariwisata dengan sektor unggulan pariwisata.
- Strategi S-T, yaitu mendukung strategi diversifikasi. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan yang dimiliki atraksi dan daya tarik wisata untuk memanfaatkan peluang jangka panjang (produk/pasar) dengan cara:
 - Meningkatkan partisipasi dengan masyarakat yang berkunjung dalam menjaga lingkungan agar kondisi pantai menjadi bersih dan bebas dari pencemaran lingkungan,
 - Pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasara yang belum memadai pada kawasan wisata,
 - Pengadaan pembangunan prasarana sosial (bank, poliklinik, keamanan, dan pemadam kebakaran).
- Strategi W-O, yaitu mendukung strategi turn-around. Strategi yang digunakan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik, dengan cara:
 - Menjalin kerjasama dengan pihak swasta agar dapat membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana yang memenuhi standar,
 - Meningkatkan kualitas kebersihan di wisata dan menambahkan sarana dan prasarana untuk kenyamanan wisatawan yang datang serta guna menjaga keasrian dan kesehatan lingkungan di wisata Pantai Lawata,
 - Melakukan program – program penyuluhan atau pembinaan untuk kualitas kebersihan dan mengurangi sampah pada kawasan Pantai Lawata.
- Strategi W-T, yaitu mendukung strategi defensif. Strategi yang digunakan adalah berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, dengan cara:
 - Peran pemerintah untuk membenahi pada papan informasi untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan pada kawasan wisata,
 - Pemerintah harus segera menambah prasarana umum dan akses seperti pedestrian pada kawasan objek wisata,
 - Masalah sarana dan prasarana bahari yang belum memadai serta pencemaran lingkungan membuat

pemerintah harus memperhatikan kondisi objek wisata.

3. Penempatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata

Tujuan analisis tapak untuk megurai dan mendalami masalah serta potensi yang terkait lokasi yang akan diteliti dan dilakukan tanggapan berupa penempatan sarana dan prasarana.

a. Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang ini untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan diwadahi dalam mengembangkan kawasan wisata Pantai Lawata beserta ukuran yang kemudian disesuaikan dengan luasan site yang ada pada tapak tersebut.

Tabel 17 Kebutuhan Ruang Pantai Lawata

Kelompok Aktivitas	Jenis Aktivitas	Jenis Ruang	Pengguna	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (Unit)	Sarana Pendukung	Prasarana Pendukung
Fungsi Pelayanan							
Jasa Pelayanan Umum	Parkir	Ruang terbuka	Wisatawan	1.400	1	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Tiket • Gapura 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan • Drainase • Listrik • Lampu penerangan • Pedestrian
	Perbankan	Bank	Wisatawan	2.00	1	Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Wifi
	Kesehatan	Klinik	Wisatawan	1.000	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk • Toilet • Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Wifi • Air Bersih
	Keamanan	Lifeguard	Penjaga Pantao	2.00	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk • Toilet • Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Wifi • Air Bersih
Fungsi Penunjang							
Perdagangan dan Jasa	Kegiatan pelayanan berupa makanan dan minuman	Warung	Wisatawan	3.50	15	<ul style="list-style-type: none"> • Food Court • Toilet • Tempat Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Wifi • Air Bersih
	Jasa <i>souvenir art shop</i>	Kios Souvenir	Wisatawan	2.40	10		
	Kegiatan pelayanan berupa minuman	<i>Coffe Shop</i>	Wisatawan	2.00	2	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk • Toilet • Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Wifi • Air Bersih
Olahraga	Kegiatan Olahraga Air	Kolam Renang	Wisatawan	5.00	1	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Tiket • Toilet • Ruang Ganti • Tempat Duduk • Tempat Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu Penerang • Air Bersih • Listrik
Tempat Pemancingan	Kegiatan memancing	Laut	Wisatawan	3.00	1	<ul style="list-style-type: none"> • Pos sewa alat memancing • Tempat Duduk • Tempat Sampah 	Lampu Penerang
Ruang Terbuka	Area bermain, berinteraksi, dan bersantai	Taman lingkungan aktif	Wisatawan	2.700	1	Tempat Duduk	Lampu Penerang
	Kegiatan bersantai dan beristirahat	Gazebo nonpermanen	Wisatawan	3.32	10	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Sampah 	





Sumber : Hasil Analisa, 2022

b. Justifikasi Kebutuhan Ruang

Ruang yang terdapat dilokasi penelitian terdiri dari Parkiran, Perdagangan dan Jasa, Kolam Renang,

Dermaga dan Bukit. Untuk rencana pengembangan dilakukan dengan penataan kembali ruang - ruang yang terdapat pada lokasi penelitian

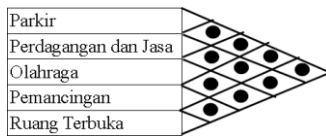
Tabel 18 Justifikasi Kebutuhan Ruang dan Rencana Pantai Lawata

Kelompok Aktivitas	Eksisting	Justifikasi	Gambar Eksisting	Gambar Rencana
Pelayanan Umum	Memiliki 3 tempat parkir, 2 berada di pinggir pantai pada sisi kiri yang membedakan sepeda motor dan mobil, sedangkan yang 1 berada pada sisi kanan digabung sepeda motor dan mobil.	Pada lokasi parkir direncanakan menjadi 1 agar tidak mengganggu aktifitas dari wisatawan dan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan lahan parkir dan lokasi yang berada di tengah - tengah kawasan wisata dan lahan yang landai. Pada penggunaan lahan terbuka pada perencanaan tempat parkir digabung dengan penambahan fasilitas pendukung seperti bank, rumah sakit dan pada sisi kanan pesisir pantai Lawata penambahan fasilitas pendukung lifeguard.	 	
Perdagangan dan Jasa	Pada perdagangan dan jasa di kawasan wisata 20 warung makan dan 2 coffe shop.	Pada sisi kiri pantai hanya di bangun gazebo dan dijadikan sebagai ruang terbuka agar wisatawan dapat menikmati view langsung dari hamparan laut dan pantai dan setiap warung makan akan di pindahkan ke sisi kanan sejumlah 15 unit dari pantai yang berdekatan dengan tempat parkir yang di rencanakan. Dan warung makan pada sebelah kiri pintu masuk di jadikan toko souvenir sejumlah 10 unit agar wisatawan sebelum keluar atau meninggalkan kawasan wisata dapat membawa pulang souvenir khas Kota Bima.		
Olahraga	Kegiatan Olahraga air di Pantai Lawata memiliki 1 kolam renang dengan toilet dan ruang ganti.	Pada kolam renang direncanakan pada sarana dan prasarana yang mendukung agar kolam renang dapat beroperasi seperti semula dan ditambah ruang untuk sarana dan prasarana yang di butuhkan.		
Tempat Pemancingan	Dermaga	Dermaga di jadikan objek sunset view dan tempat pemancingan karna lokasi yang strategi digunakan sebagai obyek sunset view dan pengunjung juga menggunakannya sebagai lokasi tempat pemancingan untuk mengisi waktu luang saat berwisata di Pantai Lawata.		
Ruang Terbuka	Pada kawasan di Pantai Lawata memiliki 2 bukit tersebut memiliki puncak yang landai dan dijadikan sebagai ruang terbuka.	2 bukit yang ada di kawasan Pantai Lawata memiliki lokasi yang strategi untuk di rencanakan yang memiliki view pantai, bisa dijadikan sunset view dan sunrise view.		

c. Hubungan Antar Ruang

Dalam penempatan sarana dan prasarana terdapat fungsi dan kegiatan yang berbeda-beda di dalamnya untuk itu diperlukan analisis hubungan antar ruang untuk dapat mengetahui keterkaitan antar sarana dan prasarana agar penempatan sarana dan prasarana sesuai dengan aktifitas dan fungsi kawasan yang saling berhubungan. Berikut merupakan tabel hubungan antar ruang makro pada kawasan wisata.

Tabel 19 Hubungan Antar Ruang Mikro Pada Kawasan Pantai Lawata



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Keterangan :

Keterkaitan dengan hubungan erat : ●
 Keterkaitan dengan hubungan tidak erat : ○

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan dari sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan wisata pantai seluruhnya berhubungan dengan erat dari aspek kegiatan yang terdapat di dalam kriteria erat karena kawasan ini terintegrasi menjadi satu kawasan. Pada 5 ruang yang memiliki aktifitas yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

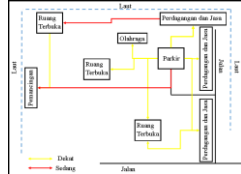
• **Parkir**

Berikut merupakan analisis hubungan ruang pada Parkiran.

Tabel 20 Organisasi Ruang Parkir

Hubungan Antar Ruang	Keterkaitan	Sarana Penghubung
Parkiran – Perdagangan dan Jasa	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Parkiran – Olahraga	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Parkiran – Tempat Pemancingan	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Parkiran – Ruang Terbuka	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan

Diagram 1 Organisasi Ruang Parkir



Sumber : Hasil Analisis, 2023

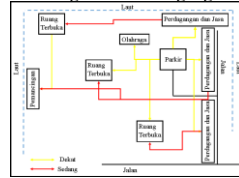
• **Perdagangan dan Jasa**

Berikut merupakan analisis hubungan ruang pada Perdagangan dan Jasa.

Tabel 21 Organisasi Perdagangan dan Jasa

Hubungan Antar Ruang	Keterkaitan	Sarana Penghubung
Perdagangan dan Jasa - Parkir	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Perdagangan dan Jasa – Olahraga	Keterkaitan Ruang Tidak Erat	Pedestrian, Jalan
Perdagangan dan Jasa – Tempat Pemancingan	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Perdagangan dan Jasa – Ruang Terbuka	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan

Diagram 2 Organisasi Perdagangan dan Jasa



Sumber : Hasil Analisis, 2023

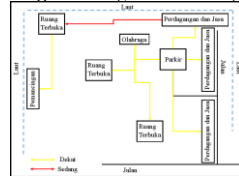
• **Olahraga**

Berikut merupakan analisis hubungan ruang pada Olahraga.

Tabel 22 Organisasi Olahraga

Hubungan Antar Ruang	Keterkaitan	Sarana Penghubung
Olahraga - Parkir	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Olahraga - Perdagangan dan Jasa	Keterkaitan Ruang Tidak Erat	Pedestrian, Jalan
Olahraga – Tempat Pemancingan	Keterkaitan Ruang Tidak Erat	Pedestrian, Jalan
Olahraga – Ruang Terbuka	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan

Diagram 3 Organisasi Olahraga



Sumber : Hasil Analisis, 2023

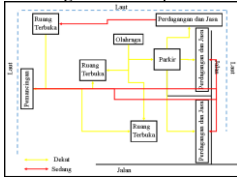
• **Tempat Pemancingan**

Berikut merupakan analisis hubungan ruang pada Tempat Pemancingan.

Tabel 23 Organisasi Tempat Pemancingan

Hubungan Antar Ruang	Keterkaitan	Sarana Penghubung
Tempat Pemancingan - Parkir	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Tempat Pemancingan - Perdagangan dan Jasa	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Jalan
Tempat Pemancingan - Olahraga	Keterkaitan Ruang Tidak Erat	Pedestrian, Jalan
Tempat Pemancingan - Bukit	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan

Diagram 4 Organisasi Tempat Pemancangan



Sumber : Hasil Analisis, 2023

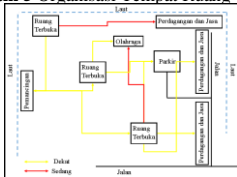
• **Ruang Terbuka**

Berikut merupakan analisis hubungan ruang pada Ruang Terbuka.

Tabel 24 Organisasi Tempat Ruang Terbuka

Hubungan Antar Ruang	Keterkaitan	Sarana Penghubung
Ruang Terbuka - Parkir	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan
Ruang Terbuka - Perdagangan dan Jasa	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan
Ruang Terbuka - Olahraga	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan
Ruang Terbuka – Tempat Pemancangan	Keterkaitan Ruang Erat	Pedestrian, Tangga, Jalan

Diagram 5 Organisasi Tempat Ruang Terbuka



Sumber : Hasil Analisis, 2023

d. **Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi**

Pada analisis aksesibilitas dan sirkulasi bertujuan untuk mendukung aktivitas di Pantai Lawata. Untuk analisis aksesibilitas dan sirkulasi pada Pantai Lawata sebagai berikut :

• **Analisis Aksesibilitas**

Akses jalan pada Pantai Lawata yaitu Jalan yang ada di dalam kawasan Pantai Lawata dengan perkerasan aspal dan lebar jalan 6 meter, akses tersebut memiliki tujuan langsung menuju ke kawasan Pantai Lawata. Ditinjau dari lokasi Pantai Lawata menghadap ke jalan utama yaitu Jalan Sultan Muhammad Salahudin. Pada jalan pintu masuk Pantai Lawata berada gapura, sehingga mudah dikenal oleh masyarakat atau pengunjung yang hendak datang ke kawasan Pantai Lawata. Sedangkan tidak ada transportasi umum yang melalui Pantai Lawata.

Untuk pengembangan sistem aksesibilitas pada Pantai Lawata, sebagai berikut :

1. **Jaringan Jalan**

Jaringan jalan terbentuk dari komposisi jalan – jalan eksisting yang sesuai dengan pengembangan kawasan. Jaringan jalan pada lokasi kawasan wisata

pantai yang terdiri dari jalan aspal yang merupakan jalan eksisting. Spesifikasi jaringan jalan terdiri dari :

- Lebar Jalan 6 meter sesuai dengan eksisting dan perkerasan aspal,
- Lebar jalur pejalan kaki 2 meter dengan perkerasan beton.

2. **Jalur Pedestrian**

Jalur pedestrian yang direncanakan berfungsi sebagai aksesibilitas yang menghubungkan ke setiap sarana dan prasarana di Pantai Lawata, yang terdiri dari :

- Jalur pedestrian pada pintu masuk menuju tempat parkir dengan lebar 2 meter perkerasan beton,
- Jalur pedestrian pada pintu masuk menuju cafetaria dengan lebar 2 meter perkerasan beton,
- Jalur pedestrian pada pintu masuk dan tempat parkir menuju pesisir pantai dengan lebar 2 meter
- Jalur pedestrian pada ruang terbuka dengan lebar 2 meter perkerasan beton

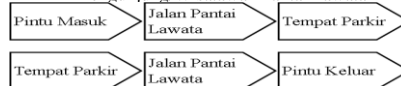
• **Analisis Sirkulasi**

Menggambarkan pola – pola pergerakan kendaraan dan pejalan kaki pada Pantai Lawata. Analisis sirkulasi dilakukan pada Pantai Lawata.

1. **Pergerakan Kendaraan**

Pergerakan kendaraan untuk akses masuk dan keluar pengunjung yaitu pintu masuk kawasan Pantai Lawata, yang akan berhenti di tempat parkir. Berikut pergerakan kendaraan :

Diagram 6 Pergerakan Kendaraan Pengunjung/Wisatawan Pantai Lawata



2. **Pergerakan Pejalan Kaki**

Kondisi sirkulasi pejalan kaki tersebut memiliki kualitas rapi dan teduh. Tidak adanya jalur khusus pejalan kaki yang menuju cafetaria, pengunjung menggunakan jalan utama pada Pantai Lawata.

Diagram 7 Sirkulasi Pejalan Kaki Pengunjung/Wisatawan Pantai Lawata



Pola sirkulasi pada kawasan wisata pantai terdiri dari sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki dengan penjelasan sebagai berikut :

- Pergerakan sirkulasi berupa kendaraan beroda 2 dan beroda 4 menuju pada area parkir dengan pola sirkulasi linear,

- b. Pergerakan sirkulasi perjalan kaki berpola linear dan menghubungkan pada setiap sarana dan prasarana yang ada di kawasan Pantai Lawata.



Peta 2 Pola Sirkulasi Kendaraan Wisata Pantai Lawata



Peta 3 Pola Sirkulasi Pergerakan Pejalan Kaki Wisata Pantai Lawata

e. Sistem Prasarana

Sistem prasarana pendukung terdiri dari sistem jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan drainase dan jalur pedestrian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- **Sistem Jaringan Listrik**

Kondisi eksisting sistem jaringan listrik sudah terdistribusi kebutuhan listrik dengan layak pakai dengan menggunakan jasa PLN. Terdapat lampu – lampu penerangan di area pantai, akan tetapi hanya 50% dan masih ada tempat yang tidak terdapat lampu – lampu penerangan di area pantai. Dengan kondisi eksisting yang hanya melayani 50% perlu adanya peningkatan jaringan listrik pada kawasan Pantai Lawata dengan tetap mengantisipasi bentang lahan baik dari aspek biaya, keamanan dan aktifitas yang diwadahi.

- **Sistem Jaringan Air Bersih**

Kondisi eksisting sistem jaringan air bersih sudah terdistribusi langsung oleh PDAM. Akan disesuaikan dengan kondisi dan eksisting pada kawasan wisata Pantai Lawata.

- **Sistem Jaringan Drainase**

Kondisi eksisting drainase yang berada di pantai lawata hanya berada di dekat coffe shop yang berada di bagian timur Pantai Lawata, pembuangan aliran air dari drainase langsung mengarah ke pantai. Perlu adanya penataan kembali pada Drainase kawasan Pantai Lawata, yaitu penataan jaringan drainase dilakukan pada sepanjang jaringan jalan yang menghubungkan setiap ruang di kawasan Pantai Lawata dan direncanakan saluran tertutup dengan sistem grafitasi mengikuti kondisi kelerengan pada kawasan.

- **Jalur Pedestrian**

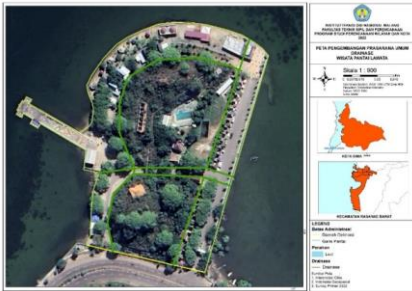
Pada kawasan Pantai Lawata tidak memiliki jalur pedestrian. Jalur pedestrian direncanakan pada kawasan Pantai Lawata yang berfungsi sebagai prasarana pendukung dan penghubung pada setiap ruang selain dari jaringan jalan.



Peta 4 Rencana Sistem Jaringan Listrik Pantai Lawata



Peta 5 Rencana Sistem Jaringan Air bersih Pantai Lawata



Peta 6 Rencana Sistem Jaringan Drainase Pantai Lawata



Peta 7 Rencana Jalur Pedestrian Pantai Lawata

f. Analisis Vegetasi

Vegetasi berupa pohon yang berada di pesisir pantai. Disisi timur berada pohon mahoni dan pohon mangrove, di sisi barat pohon mahoni. Sedangkan pohon dengan ukuran sedang berada di atas 2 bukit di kawasan Pantai Lawata. Vegetasi berupa pohon yang ada di Pantai Lawata memiliki fungsi peneduh. Namun penempatan pohon hanya di beberapa titik saja dan tidak merata kesemua kawasan Pantai Lawata. Perlu nya memperhatikan vegetasi eksisting dengan tujuan mempertimbangkan tata letak vegetasi.

Penempatan vegetasi merupakan penataan tata letak vegetasi berdasarkan kebutuhan vegetasi pada lokasi yang direncanakan. Sehingga memberikan alternatif tata letak yang sesuai berdasarkan fungsi dari vegetasi. Penempatan vegetasi sebagai berikut :

1. Penempatan vegetasi pada tepi jalan yang mengarah ke cafetaria yaitu pohon angšana. Hal ini dipertimbangkan agar tidak mengurangi ruang untuk pergerakan dan tidak mengganggu aktivitas sirkulasi.
2. Penempatan vegetasi pada cafetaria yaitu pohon cemara karena ditinjau dari kegunaannya dapat memberikan keteduhan dan memberikan kesan pohon sebagai penghias pada area cafetaria.
3. Penempatan vegetasi untuk pergerakan pejalan kaki yaitu tanaman rambat Flame of Irian pada elemen

fisik pergola diletakkan di beberapa titik yang disesuaikan dengan eksisting pejalan kaki di Pantai Lawata. Bentuk pergola yaitu dengan atap melengkung dan ditutupi oleh tanaman rambat sehingga dapat memberikan pencahayaan alami pada sinar matahari yang masuk melalui sela-sela tanaman.

4. Penempatan vegetasi pada kedua bukit adalah pohon kerai payung memiliki karakteristik sebagai jenis peneduh yang melindungi dari paparan sinar matahari, peredam kebisingan dan pemecah angin.

D. KESIMPULAN

Adapun yang dihasilkan dari penelitian diatas sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata di Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pantai Lawata memiliki potensi dan daya tarik wisata alamnya akan tetapi masih memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata untuk itu perlu pengembangan sarana dan prasarana dengan manajemen pengelolaan yang baik, memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan wisatawan, serta peningkatan promosi Pantai Lawata agar menjadi wisata unggulan sehingga dapat mendatangkan wisatawan dari luar Kota atau Kabupaten Bima.
2. Berdasarkan analisis strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Lawata berada pada Kuadran ke III dengan ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana kawasan Pantai Lawata memiliki peluang yang sangat besar dan kelemahan yang kecil. Alternatif strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Lawata yang lebih agresif perlu dilakukan dengan menerapkan strategi WO.

E. REKOMENDASI

a) Rekomendasi Terhadap Pemerintah Kota Bima

1. Pemerintah yang menjadi fasilitator pada pengembangan pantai lawata dengan hak sebagai pemangku kebijakan pada pengembangan pantai lawata. Untuk mengembangkan pantai lawata juga diharapkan dapat menyelaraskan antara pengembangan pantai lawata yang sesuai dengan peraturan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima.
2. Pemerintah menyediakan dan juga memperbaiki sarana dan prasarana serta pengembangan kawasan yang sesuai dengan ada di Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima

b) Rekomendasi Terhadap Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar referensi maupun acuan untuk strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata pantai dengan berbagai

perbaruan-perbaruan yang lebih detail referensi terbaru yang dapat diterapkan. Untuk itu kedepannya ada peneliti yang dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih mendetail untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Lawata. Untuk itu studi lanjutan diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Lawata,
2. Penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih besar serta mengintegrasikan kawasan Pantai Lawata,
3. Kajian kelayakan pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Lawata.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan/Dokumen Perencanaan**
Badan Pusat Statistik Kota Bima 2021 *Jumlah Kunjungan Wisatawa*.
Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bima 2020 *Pantai Lawata*.
PERATURAN DAERAH KOTA BIMA NOMOR 4 TAHUN 2012 TENTANG *RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA BIMA TAHUN 2011 – 2031*.
Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 Tentang *Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025*.
Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataan*.
Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang *Program Pembangunan Nasional*.
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*
- Buku**
Argubi, A. H., Ramadhoan, R. I., Tauhid, Gufran, & Kamaluddin. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Serang: CV. AA RIZKY.
A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta. Grasindo
Burkart A., J. & Medlik S. (1974). *Tourism : past, present and future*, London : Heinemann.
De Chiara, Joseph & Koppelman, Lee. 1969. *Planning Design Criteria*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
E, Maryani. 1991, *Pengantar Geografi Pariwisata*. IKIP Bandung.
Fortes MD. 1989. *Seagrasses: a Resources unknown in the ASEAN region*. ICLARM Education Series 5, 46 p. International Center for Living Aquatic Resources Management. Manila, Philippines.
Hunger, J., David dan Thomas L., Wheelen. (2001). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.
Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta - Indonesia: Media Aksara dan STiPram Yogyakarta.
Ismayanti, (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, M. A. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
Nyoman, S., Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradaya Paramita.
Nyoman S., Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradaya Paramita.
Rahmawati A. 2009. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur) [Skripsi]*, Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.
Robert Christie Mill, 1990 *Tourism: The International Bussines*. New Jersey: Prentice Hall. Departemen Pendidikan Nasional. (2008): Kamus Besar Bahasa.
Saragih, M. G., Surya, E. D., & B, M. (16 September 2021). *KAJIAN DASAR PARIWISATA*. Medan: CV. Andalan Bintang Ghonim.
Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono, A. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
Suwanto, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
Tourism: The International Bussines. New Jersey: Prentice Hall. Departemen Pendidikan Nasional. (2008).
Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *PARIWISATA DALAM TATA RUANG WILAYAH*. Penerbit ITB.
Yoeti, O., A. (1982). *Perencanaan Strategis Pemasaran daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
Yulius, Rahmania, R., Kadarwati, U. R., Ramadhan, M., Khairunnisa, T., Saepuloh, D., Tussadiah, A. (Agustus 2018). *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Bogor: IPB Press.
Zaenuri, M. (Januari 2012). *PERENCANAAN STRATEGIS KEPARIWISATAAN DAERAH*. Kraton - Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- Jurnal**
Dirgaoraja, V. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. S. (2019). *PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP PERMUKIMAN KECAMATAN MADIDIR KOTA BITUNG*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 282-290
Fajriah, S. D., & Mussadun. (2014). *Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto*

- Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota Volume 10*, 218-233.
- Fuadati, S., R. (2006). *Analisis SWOT Untuk Pengembangan Potensi dan Peluang Pasar Kabupaten Blitar Yang Bertumpu Pada Potensi Sumberdaya Alam*. 1441-0393
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata, Vol. IV, No.1*, 22-31.
- Hikmawaty, U., Trisutomo, S., & Ali, M. (2018). PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN PANTAI LABOMBO KOTA PALOPO BERBASIS WISATA. 1-12
- Humprey, Albert (2005). SWOT ANALYSIS FOR MANAGEMENT CONSULTING. SRI Alumni Newsletter. (SRI International)
- J. Spillane DR, 2002, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta. Kanisius
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod, New York.
- Mukhsin, D. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.14 No.1*, 1-11.
- Nuryanti, 1994. Matching and adjusment yang terus-menerus antara sisi suplay dan demand kepariwisataan yang bersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.
- Putera, A.H.F., Fachrudin, A., Niken, T.M.P., dan Setyo, B.S., 2012. Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*. 8(3):241-254
- Putri, R. A., Supardjo, S., & Sembel, A. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENUNJANG KEGIATAN WISATA DI KAMPUNG JAWA TONDANO. *Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10-20.
- Rajab MA. 2014. *Pengelolaan Pulau Kecil Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari (Studi Kasus Pulau Liukang Loe, kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan)* [Tesis] Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, Freddy (2001). *Riset Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ryanda, R., & Wulansari, N. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*, 1-6.
- Sobari, M.P., Gatot, Y., dan Desi, N., 2006. Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort, Kabupaten Lampung Selatan. *Buletin Eonomi Perikanan*. 6(3):26-39.
- Sri, R., B., Windarti, W., & dkk. (2018). *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah*. 32(2), 170-176
- Yulianda, F., Fachrudin, A., Armin, A.H., Sri, H., Kusharjani, dan Ho, S.K., 2010. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Pusdiklat Pelatihan Kehutanan-SECEM-KOICA, Bogor.